



PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENTRA BERMAIN PERAN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Wasitoh Nuri

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
wasitohnuri@gmail.com

Isti Rusdiyani

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
isti—rusdiyani@yahoo.com

Tri Sayekti

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
tri_sayekti@untirta.ac.id

ABSTRACT

The ability to speak has a very important in the child's life because the ability to speak children is easy to socialize with friends and the environment. This research are design to describe how the implementation of learning in role playing centers develops the speaking ability of children aged 4-5 years at the Widya Cendekia Islamic Kindergarten in Serang City. This study uses a descriptive research method with a qualitative approach. The subjects in this study were children aged 4-5 years totaling 24 children. Techniques for collecting data through observation, field notes, interviews and documentation. Data analysis using data reduction, data presentation and conclusions. Validation is done by extending observations, increasing research perseverance, triangulation and checking members. The results of the data analysis stated that: 1) speaking ability of children aged 4-5 years in the Widya Cendekia Islamic Kindergarten in Serang City developed well; 2) the implementation of learning role playing centers at the Widya Cendekia Islamic Kindergarten in Serang City capable of developing children's speaking skills; 3) Learning media for role playing centers in the Widya Cendekia Islamic Kindergarten in Serang City are able to meet the needs of children in developing speech skills; 4) supporting and inhibiting factors the implementation of learning center role playing in TK Islam Widya Cendekia. Supporting factors are: 1) teacher center who masters learning material; 2) child self motivation; and 3) infrastructure facilities or supporting media tools. Inhibiting factors are emotions or mood of children who are not good or easily change.

Keywords: Speaking Ability Children Aged 4-5 Yeas, Center, Role Playing.

ABSTRAK

Kemampuan berbicara mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan anak, karena dengan kemampuan berbicara anak mudah untuk bersosialisasi dengan teman dan lingkungannya. Bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran di sentra bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Islam Widya Cendekia Kota Serang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 24 anak. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Validasi dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan penelitian, triangulasi dan pengecekan anggota. Hasil analisis data menyatakan bahwa: 1) kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Islam Widya Cendekia Kota Serang berkembang dengan baik; 2) pelaksanaan pembelajaran sentra bermain peran di TK Islam Widya Cendekia Kota Serang mampu mengembangkan kemampuan berbicara anak; 3) Media pembelajaran sentra bermain peran di TK Islam Widya Cendekia Kota Serang mampu memenuhi kebutuhan anak dalam pengembangan kemampuan berbicara; 4) faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yaitu: 1) guru sentra yang menguasai materi pembelajaran; 2) motivasi diri anak; dan 3) sarana prasarana atau alat media yang menunjang. Faktor penghambat yaitu emosi atau mood anak yang kurang baik atau mudah sekali berubah-ubah.

Kata Kunci: Kemampuan Berbicara, Sentra, Bermain Peran.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah individu yang sedang berada dalam proses perkembangan di usia lahir sampai enam tahun. Perkembangan anak usia dini merupakan proses perubahan dari perilaku tidak matang menjadi matang, dari sederhana menjadi kompleks dan proses menuju makhluk dewasa yang mandiri.

Memberikan pendidikan sejak anak usia dini adalah salah satu kegiatan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Pendidikan anak usia dini hakikatnya merupakan pendidikan yang sangat penting, di mana pada masa anak usia dini merupakan

masa keemasan bagi tumbuh dan kembangnya, dengan demikian dalam pendidikan anak usia dini perlu dilakukan dengan memberikan fasilitas yang mampu menunjang atau mengasah pengetahuan dan kemandirian anak, yang dapat terealisasikan jika program pembelajaran pada pendidikan anak usia dini dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan anak.

Perkembangan anak usia dini meliputi enam aspek yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan fisik motorik dan aspek perkembangan seni.



Aspek perkembangan bahasa adalah aspek perkembangan yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Komponen berbahasa salah satunya adalah berbicara yang merupakan alat komunikasi. Anak sudah memahami bahwa dengan berbicara ia dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, kekagumannya serta membuka kesempatan untuk berteman dan belajar. Belajar berbicara memerlukan proses yang panjang dan rumit. Pada saat berbicara, seorang anak harus menggunakan bahasa yang bermakna bagi orang yang mereka ajak komunikasi dan dalam berkomunikasi anak harus memahami bahasa yang digunakan oleh orang lain karena berbicara merupakan suatu penyampaian maksud seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

Sejalan dengan pendapat di atas keterampilan berbicara mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan anak untuk bersosialisasi dengan teman dan lingkungannya. Banyak orang dewasa yang terlambat menyadari bahwa perkembangan bahasa sangat penting bagi kehidupan. Karna dengan perkembangan berbahasa bisa berkomunikasi dengan baik pada lingkungannya, komunikasi atau berbicara baik adalah awal dari kesuksesan. Masa yang baik dalam mengembangkan bahasa adalah pada masa anak usia dini. Di mana pada masa ini anak memerlukan berbagai rangsangan yang dapat mengembangkan kemampuan berbicaranya, sehingga

kemampuan berbicara anak dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari para guru bahwa kenyataannya masih banyak anak yang mengalami gangguan berbahasa khususnya berbicara. Dari yang ringan hingga yang berat, mulai dari yang mudah membaik hingga yang sulit membaik. Bermula dari rasa malu sampai enggan untuk berbicara. Perlu dilakukan deteksi dini untuk mengetahui perkembangan anak terutama dalam keterlambatan bicara, penanganan ini harus melibatkan semua individu agar deteksi dini dapat berjalan baik. Guru berperan untuk memberikan stimulasi serta menyediakan pembelajaran yang baik untuk anak dan mampu membantu perkembangan kemampuan berbicara anak.

Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak hanya bersifat transfer pembicaraan dari guru ke anak akan tetapi pembelajaran dirancang atau didesain lebih konstruktif dan berpusat pada anak sehingga anak yang lebih banyak terlibat dan melakukan. Dengan begitu, pembelajaran akan lebih bermakna dan berkesan bagi anak.

Terdapat banyak metode yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini, namun tidak seluruh metode tersebut baik bagi program kegiatan anak usia dini. Contohnya adalah metode ceramah, ialah metode yang kurang baik bagi program kegiatan anak usia dini karena metode ceramah menuntut anak memusatkan perhatiannya dalam waktu cukup panjang. Sedangkan konsentrasi anak relatif

singkat, sehingga tidak memberikan kesempatan untuk anak mengungkapkan perasaan, kebutuhan dan keinginannya.

Salah satu metode pembelajaran yang baik bagi program kegiatan anak usia dini adalah metode bermain peran. Bermain peran adalah salah satu bentuk pembelajaran dimana peserta didik ikut terlibat aktif memainkan peran-peran tertentu. Dengan kegiatan bermain peran anak melakukan kegiatan bermain sambil belajar, sehingga mampu mengembangkan enam aspek perkembangannya. Melalui kegiatan bermain peran aspek perkembangan bahasa bisa berkembang sangat pesat dikarenakan anak dituntut untuk aktif berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga perkembangan berbicara bisa terlatih dengan baik.

Di TK Islam Widya Cendekia sudah membuktikan bahwasanya dengan menggunakan metode kegiatan bermain peran mampu mengembangkan bahasa anak usia dini salah satunya dalam berbicara. Dilihat saat peneliti berkunjung dan melihat anak-anak yang sangat pesat dalam perkembangan bicarannya, pada kosakata anak, keberanian bertanya dan rasa percaya diri anak. Sehingga peneliti meyakini bahwa di TK Islam Widya Cendekia sudah menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk usia dini. Oleh karena itu peneliti memilih judul "Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Widya Cendekia Kota Serang".

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a) Bagaimana kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Islam Widya Cendekia?
- b) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran sentra bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Islam Widya Cendekia?
- c) Bagaimana media pembelajaran sentra bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Islam Widya Cendekia?
- d) Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran sentra bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Islam Widya Cendekia?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian, yaitu:

- a) Untuk mengetahui kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Islam Widya Cendekia
- b) Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran sentra bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Islam Widya Cendekia
- c) Untuk mengetahui bagaimana media pembelajaran sentra bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Islam Widya Cendekia.



d) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran sentra bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Islam Widya Cendekia.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Hakikat Anak Usia Dini

Menurut Mulyasa (2012: 20) anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Aspek perkembangan yang harus distimulasi, meliputi aspek fisik motorik, sosial emosional, agama dan moral, kognitif, bahasa dan seni. Tidak hanya satu atau beberapa aspek perkembangan di antaranya yang harus distimulasi akan tetapi semua aspek perkembangan harus distimulasi karena perkembangan setiap anak itu berbeda. Anak individu polos yang sedang mengalami proses perubahan.

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Santrock (Anita, 2015: 164) bahasa (*language*) adalah suatu bentuk komunikasi baik lisan, tertulis, maupun isyarat yang didasarkan pada sebuah sistem simbol. Bahasa terdiri atas kata-kata yang digunakan oleh masyarakat (perbendaharaan kata) dan aturan-aturan memvariasikan dan mengkombinasikan kata-kata tersebut (tata bahasa dan sintaksis). Sedangkan bahasa anak usia dini yakni

bahasa yang dipakai anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan untuk dirinya sendiri.

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Suhartono (2005: 13-14) menyatakan bahwa peranan bahasa bagi anak usia dini di antaranya sebagai sarana untuk berpikir, sarana untuk mendengarkan, sarana untuk berbicara dan sarana agar anak mampu membaca dan menulis. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan keinginan dan pendapatnya kepada orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya. Dengan demikian melalui bahasa, orang dapat saling bertegur sapa, saling bertukar pikiran untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini juga yang terjadi pada anak-anak. Demikian pula halnya dengan anak membutuhkan orang lain untuk mengungkapkan isi hati atau pikirannya melalui bahasa.

3. Hakikat Kemampuan Berbicara a) Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara adalah salah satu kecerdasan berbahasa (linguistik) sebagai kemampuan mengucapkan kata-kata untuk mengungkapkan pendapat atau pikiran kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain, baik berhadapan langsung ataupun dengan jarak jauh.

Menurut Suhartono (2005: 20) mengatakan bahwa berbicara adalah mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan dan perasaan, serta suatu penyampaian maksud seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Maka dari itu berbicara merupakan hal terpenting dalam berkomunikasi karena dengan berbicara orang dapat memahami pesan apa yang akan disampaikan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan bercakap menggunakan kata-kata untuk menyampaikan maksud, pikiran, perasaan, bertanya, menjawab pertanyaan dan bercerita. Orang dewasa, guru dan orangtua merupakan model bagi anak usia dini karena keterampilan berbicara berkembang pada kehidupan anak yang didahului oleh keterampilan menyimak. Menyimak apa yang didengar oleh anak.

b) Tujuan Kemampuan Berbicara

Menurut Sujiono (2013: 185) tujuan pengembangan kemampuan berbicara yaitu: (a) agar anak mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan baik (b) memiliki kemampuan bahasa untuk meyakinkan orang lain (c) mampu mengingat dan menghafal informasi (d) mampu memberikan penjelasan (e) mampu untuk membahas bahasa itu sendiri.

Menurut Hartono (Suhartono, 2005: 123) terdapat lima tujuan umum dalam pengembangan bicara anak,

yaitu supaya anak: 1) memiliki perbendaharaan kata yang cukup yang diperlukan untuk berkomunikasi, 2) mau mendengarkan dan memahami kata-kata serta kalimat, 3) mampu mengungkapkan pendapat dan sikap dengan lafal yang tepat, 4) berminat menggunakan bahasa yang baik, 5) berminat untuk menghubungkan antara bahasa lisan dan tulisan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan berbicara bagi anak adalah membantu anak memiliki banyak kosakata untuk berkomunikasi saat anak berinteraksi dengan teman sebaya, guru maupun orang dewasa lain, mengungkapkan pendapat, mampu meyakinkan orang lain, berani dan percaya diri untuk bercerita mengenai pengalaman yang pernah dialami baik kepada guru, teman sebaya maupun orang lain, serta bertanya maupun menjawab pertanyaan.

c) Aspek Kemampuan Berbicara

Menurut Dhieni (2015: 5.18) mengungkapkan bahwa aspek kemampuan berbicara terdiri dari aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi faktor-faktor sebagai berikut: (a) ketepatan ucapan (b) penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi yang sesuai (c) pilihan kata (d) ketetapan sasaran pembicaraan. Aspek non kebahasaan meliputi (a) sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh dan mimik yang tepat (b) kesediaan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain (c) kenyaringan suara dan kelancaran



dalam berbicara (d) relevansi, penalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu.

Kemampuan berbicara merupakan pengungkapan diri secara lisan. Beberapa aspek kemampuan berbicara yang diungkapkan oleh Djiwandono (Halida, 2011: 32) yaitu: Unsur kebahasaan, unsur non kebahasaan dan unsur isi. Unsur-unsur kebahasaan meliputi: (a) pelafalan yang jelas (b) intonasi yang wajar (c) pilihan kata yang tepat (d) penerapan struktur/susunan kalimat yang benar. Aspek nonkebahasaan meliputi: (a) keberanian (b) kelancaran (c) ekspresi gerak-gerik tubuh. Dalam kemampuan berbicara, selain aspek kebahasaan dan nonkebahasaan, unsur isi dalam pembicaraan merupakan bagian yang paling penting. Aspek isi dari berbicara terdiri dari: (a) kerincian dan (b) kejelasan.

d) Karakteristik Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

Menurut Dhieni (2015: 5.22) karakteristik perkembangan berbahasa dan berbicara anak usia 4-6 tahun di antaranya: usia 4 tahun (1) memahami beberapa kata sambung, (2) mendefinisikan benda yang sama, (3) menunjuk dada, tumit, pergelangan kaki dan rahang, (4) menamakan warna hijau, kuning, oranye dan ungu, (5) memahami perbandingan, (6) mengikuti tiga perintah yang tidak berhubungan dengan urutan yang benar, (7) mengajukan pertanyaan "kapan" dan "dimana", (8) memahami urutan kejadian saat diceritakan, (9) meng-

gambarkan perbedaan benda-benda, (10) menggambarkan persamaan benda-benda, (11) menamakan warna coklat, hitam, merah muda, putih dan abu-abu, (12) membicarakan tentang hubungan sebab akibat dengan menggunakan kata "sehingga", (13) menggunakan kata kerja dan kata benda, dan (14) menunjukkan beraneka ragam penggunaan bahasa: mendapat dan memberikan keterangan, mengekspresikan gagasan dan pendapat. Usia 5 tahun: (1) ikut serta dalam percakapan tanpa memonopoli, (2) menggunakan kata-kata yang berhubungan dengan urutan kejadian, (3) menggunakan kata besok dan kemarin, (4) menggunakan kalimat yang terdiri dari 5 kata menjawab telepon dan menyampaikan pesan sederhana, (5) dapat mengulang dan kalimat yang terdiri dari 9 dan 10 suku kata, dan (6) menjawab pertanyaan secara rutin selama kegiatan kelompok (10-15 menit). Usia 6 tahun: (1) menggunakan kalimat yang terdiri dari 6 kata, (2) menghubungkan pengulangan atau berbagi benda dengan kelompoknya di kelas, (3) menjawab pertanyaan "kapan", dan (4) mengulangi kalimat yang terdiri dari 10 dan 11 suku kata.

Dengan demikian, karakteristik kemampuan berbicara anak disetiap tahunnya akan bertambah dan berkembang. Maka, dibutuhkannya stimulasi dan pembelajaran yang mendukung agar perkembangan berbahasa atau berbicara anak dapat berkembang dengan optimal.

4. Pembelajaran di Sentra Bermain Peran

a) Karakteristik Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Bannet, Finn dan Cribb (Sujiono 2013: 138) menjelaskan bahwa pada dasarnya proses pembelajaran anak usia dini adalah pengembangan sejumlah pengalaman belajar melalui kegiatan bermain yang dapat memperkaya pengalaman anak tentang berbagai hal, seperti cara berpikir tentang diri sendiri, tanggap pada pertanyaan, dapat memberikan argumentasi untuk mencari berbagai alternatif. Oleh sebab itu, hal ini membantu anak-anak dalam mengembangkan kebiasaan diri dari setiap karakter yang dapat dihargai oleh masyarakat serta mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia orang dewasa yang penuh tanggung jawab.

b) Sentra Bermain Peran

Sentra adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak dan proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan empat jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak yaitu (1) pijakan lingkungan main, (2) pijakan sebelum main, (3) pijakan selama main, dan (4) pijakan setelah main. Setiap pijakan mempunyai prosedur tersendiri saat pelaksanaannya, sehingga pemahaman guru terhadap setiap pijakan akan membawa kegiatan pembelajaran di PAUD menjadi lebih terarah, teratur dan terorganisasi (Latif dkk, 2013: 121)

Menurut Gilstrap dan Martin (Winda dkk, 2012: 10.9) bermain peran adalah memerankan karakter/ tingkah laku dalam pengulangan kejadian yang diulang kembali, kejadian masa depan, kejadian masa kini yang penting atau situasi imajinatif. Anak-anak berperan menjadi orang lain dengan memahami peran untuk menghayati tokoh yang diperankan. Anak menjalankan fungsi sebagai orang yang diperankan, misalnya berperan sebagai dokter, ibu guru, nenek tua renta dan lain sebagainya. Bermain peran sering digunakan untuk mengajarkan kepada anak tentang kehidupan sosial. Metode ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari tingkah laku manusia.

Manfaat sentra bermain peran dalam pembelajaran menurut Latif dkk (2013: 124), yaitu: 1) mendukung anak dalam memiliki kemampuan untuk memisahkan pikiran dari kegiatan dan benda, 2) kemampuan menahan dorongan hati dan menyusun tindakan yang diarahkan sendiri dengan sengaja dan fleksibel, 3) kemampuan membedakan imajinasi dan realitas.

Sementara itu menurut Winda dkk (2012: 10.11) bermain peran mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia dini karena dapat: 1) mengembangkan daya khayal (imajinasi) anak; 2) menggali kreativitas anak; 3) melatih motorik kasar anak untuk bergerak; 4) melatih penghayatan anak terhadap peran tertentu; 5) menggali perasaan anak.



C. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan alasan penelitian dilakukan dalam konteks alami. Berdasarkan pendapat Moleong (2010: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Diharapkan permasalahan yang terjadi secara empirik dapat dikupas mendalam, menyeluruh dan sistematis serta menggunakan instrumen manusia, yaitu peneliti sendiri. Pada penulisan laporan, peneliti menganalisa data sesuai dengan aslinya. Hasil penelitian kemudian dianalisis oleh peneliti dan dijabarkan dalam bentuk narasi.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Widya Cendekia dan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019 yaitu pada bulan Agustus 2018 sampai dengan selesai.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang diteliti yaitu anak usia 4-5 tahun di kelompok A TK Islam Widya Cendekia Kota Serang yang berjumlah 24 anak.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pe-

ngumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif ini, cara atau teknik pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alamiah maka teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010: 335). Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

D. PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Widya Cendekia.

Kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Islam Widya Cendekia ini sudah menunjukkan perkembangan berbicara dengan baik. Hal ini terlihat ketika anak mampu menggunakan kata kerja dan kata benda seperti "jangan ditutup ya pintunya", anak mengenali konsep waktu seperti "kemarin aku naik kapal ke Lampung", anak

mampu menggunakan kalimat yang terdiri dari 5 kata seperti "bunda, iki udah bisa pakai celana dan kolor sendiri", anak mampu menggunakan kalimat pendek untuk berinteraksi dengan teman atau orang dewasa seperti pada saat Syf, Asy dan Rsy bermain peran jual beli, Syf "siapa yang mau beli?" Rsy "saya mau beli" Asy "saya juga mau beli ini" kemudian Rsy dan Asy berebut ingin membeli boneka berbie dan Syf mencoba untuk melerainya dengan berkata "jangan rebutan, nanti kalau rebutan saya ambil lagi nih", anak mengenal banyak kosakata seperti lambang negara, meraba, mengecap, polusi dan lain sebagainya, anak berani untuk bertanya "bunda kendaraan itu apa sih?", anak berani mengungkapkan keinginannya, penolakannya maupun pendapatnya seperti "bunda tolong bukain" atau "bunda aku mau pipis", anak berani dan percaya diri untuk bercerita seperti "kaki aku sakit, kejatuhan laci tapi sekarang masih sakit" atau "abis dari Jakarta, ada ayun-ayunan di hotel", memiliki kenyaringan dan kelancaran dalam berbicara hal ini terlihat saat anak mengikuti bacaan do'a pembuka dan penutup, anak dapat memberikan informasi tentang suatu hal seperti "jangan lari-lari nanti kena meja sakit terus masuk rumah sakit" serta mampu mengekspresikan diri menggunakan dramatisasi seperti anak bermain peran penuh dengan penghayatan seakan anak mengalaminya. Pada intinya anak mampu mengungkapkan apa yang dirasakannya melalui lisan hal ini sesuai dengan

ungkapan Bromley (Winda dkk, 2012: 1.35) berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Dengan demikian, berbicara merupakan salah satu bentuk kemampuan berbahasa yang memfokuskan pada suatu ungkapan atau penyampaian dalam bentuk kata-kata.

2. Proses pelaksanaan pembelajaran sentra bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Islam Widya Cendekia.

Proses pelaksanaan pembelajaran sentra bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Islam Widya Cendekia Serang Banten berlangsung dengan baik karena sebelum ke proses pelaksanaan pembelajaran, guru mempersiapkan dan merancang kegiatan yang akan dilaksanakan melalui RPPH sehingga pada saat pelaksanaannya guru sudah menguasai segala sesuatu yang akan dibawakannya. Guru merancang kegiatan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Hal ini juga sesuai dengan teori tentang proses pembelajaran anak usia dini adalah pengembangan sejumlah pengalaman belajar melalui kegiatan bermain yang dapat memperkaya pengalaman anak tentang berbagai hal, seperti cara berfikir tentang diri sendiri, tanggap pada pertanyaan, dapat memberikan argumentasi untuk mencari berbagai alternatif, Bannet, Finn dan Cribb (Sujiono 2013: 138). Oleh sebab itu, hal ini membantu anak-anak dalam mengembangkan kebiasaan diri dan anak



dibebaskan untuk menjelajahi dunianya karena dengan begitu anak akan menciptakan ragam pengetahuannya sendiri.

Dalam proses pembelajaran sentra bermain peran proses pembelajaran berpusat di sentra main dan saat anak dalam proses pembelajaran menggunakan empat jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak yaitu (1) pijakan lingkungan main, (2) pijakan sebelum main, (3) pijakan selama main, dan (4) pijakan setelah main. Setiap pijakan mempunyai prosedur tersendiri saat pelaksanaannya, sehingga pemahaman guru terhadap setiap pijakan akan membawa kegiatan pembelajaran di TK menjadi lebih terarah, teratur dan terorganisasi sehingga proses pembelajaran di TK Islam Widya Cendekia dapat berjalan dengan baik dan sesuai tujuan.

3. Media pembelajaran sentra bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Islam Widya Cendekia.

Media pembelajaran sentra bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Islam Widya Cendekia Serang Banten sudah mampu dikatakan cukup dan memenuhi kebutuhan anak serta dapat memfasilitasi perkembangan anak khususnya dalam kemampuan berbicara. Media di sentra bermain peran TK Islam Widya Cendekia sudah cukup banyak se-

hingga anak memiliki banyak pilihan saat akan menggunakannya dan sangat menunjang kegiatan sentra bermain peran. Beberapa di antaranya masak-masakan, celemek koki, topi koki, boneka besar dan kecil, buah-buahan, alat kebersihan, mobil-mobilan, telepon rumah, alat P3K, kasur pasien dan alat perkakas bangunan merupakan media yang digunakan saat bermain peran makro dan miniatur binatang, berbie, kasur berbie berukuran kecil dan boneka tangan merupakan media yang digunakan saat bermain peran mikro. Hal ini juga sesuai dengan teori Latif dkk (2012: 130-131) tentang jenis bermain peran yaitu main peran besar dan main peran kecil. Main peran besar, anak memainkan peran-peran yang ada di muka Bumi yang dekat dengan anak menggunakan alat atau media yang diburukkan sesungguhnya dan artinya alat tersebut bisa digunakan anak saat bermain sedangkan main peran kecil, anak sebagai dalang yang menggerakkan boneka yang menjadi pemeran dan dengan alata atau media yang berukuran kecil.

Selain untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun adanya media juga mampu membantu anak untuk berinteraksi dengan teman lainnya, berimajinasi, mengembangkan pikirannya, mengembangkan kreativitas, menumbuhkan rasa empati serta penghayatan dan mampu memecahkan masalah sederhana dalam bermain.

4. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran sentra bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Islam Widya Cendekia.

Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran sentra bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Islam Widya Cendekia Serang Banten yaitu guru sentra yang menguasai materi pembelajaran dan menyiapkan segalanya dengan sangat menarik sehingga anak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sentra bermain peran, motivasi diri anak untuk melakukan kegiatan bermain peran tanpa adanya paksaan dari guru dan sarana prasarana atau media serta alat peraga yang menunjang pelaksanaan bermain peran karena dengan media yang menunjang anak mampu mengembangkan daya khayal melalui media yang disediakan, menggali kreativitas melalui media dengan mengeksplor kosakata yang dimiliki sehingga berbentuk kalimat saat berbicara serta melatih ekspresi dan perasaan anak pada saat bermain peran. Hal ini senada dengan pendapat Winda dkk (2012: 10.11) bermain peran mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia dini karena dapat: 1) mengembangkan daya khayal (imajinasi) anak; 2) menggali kreativitas anak; 3) melatih motorik kasar anak untuk bergerak; 4) melatih penghayatan anak terhadap peran tertentu; 5) menggali perasaan anak. Dengan demikian sarana dan pra-

saranalah yang menjadi fakto utama yang mendukung pelaksanaan pembelajaran sentra bermain peran berjalan dengan baik.

Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sentra bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Islam Widya Cendekia Serang Banten yang paling utama yaitu emosi anak. Emosi anak yang kurang baik akan menghambat lancarnya pelaksanaan kegiatan bermain peran yang telah disusun menarik sebelumnya.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Islam Widya Cendekia ini sudah menunjukkan perkembangan berbicara dengan baik. Hal ini terlihat ketika anak mampu bertegur sapa serta berkomunikasi dengan teman dan orang yang ada di sekitarnya mulai dari anak datang ke sekolah sampai anak meninggalkan sekolah.

Proses pelaksanaan pembelajaran sentra bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Islam Widya Cendekia Serang Banten ini sudah berjalan dengan baik. Dimana peneliti melihat proses pelaksanaan pembelajaran di sentra bermain peran ini mampu mengembangkan kemampuan berbicara anak karena di sentra bermain peran anak diberikan kebebasan untuk bermain peran sesuai dengan karakteristik dan anak memainkan peran sesuai dengan apa yang diminati. Hal ini dapat dilihat dari guru sentra yang mempersiapkan



segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan menggunakan empat pijakan.

Media pembelajaran sentra bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Islam Widya Cendekia. Media di sentra bermain peran TK Islam Widya Cendekia sudah cukup banyak sehingga anak memiliki banyak pilihan saat akan menggunakannya serta menunjang kegiatan sentra bermain peran. Selain untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun adanya media juga mampu membantu anak untuk berinteraksi dengan teman lainnya, berimajinasi, mengembangkan pikirannya, mengembangkan kreativitas, menumbuhkan rasa empati serta penghayatan dan mampu memecahkan masalah sederhana dalam bermain.

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran sentra bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Islam Widya Cendekia

- 1) faktor pendukung yaitu guru sentra yang menguasai materi pembelajaran, motivasi diri anak untuk melakukan kegiatan bermain peran tanpa adanya paksaan dari guru dan sarana prasarana atau media serta alat peraga yang menunjang pelaksanaan bermain peran; dan
- 2) faktor penghambat yaitu emosi anak yang kurang baik atau mudah berubah-ubah.

2. Saran

Saran yang dapat diberikan Peneliti dalam pelaksanaan pembelajar-

an sentra bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Islam Widya Cendekia Serang Banten adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru pendidik perlu diarahkan agar mampu menyediakan pembelajaran dan pendidikan yang optimal agar mampu menghadapi tentang zaman secara efektif dengan lebih memperluas pengetahuan dan pada saat membimbing guru lebih paham bagaimana pengembangan kemampuan anak yang harus dikembangkan.
2. Bagi lembaga/sekolah ini khususnya lembaga pendidikan anak usia dini di mana lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab mempersiapkan dan menghasilkan peserta didik yang mampu menghadapi semua tantangan perubahan yang ada di sekitarnya. Melalui pembelajaran dan kegiatan yang disesuaikan dengan perkembangan usia membantu peserta didik untuk dapat menambah wawasan belajar dan ilmu untuk menghadapi tahap perkembangan selanjutnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat melanjutkan dan memperdalam penelitian tentang kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran sentra bermain peran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun dan dapat menghasilkan tujuan yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Dhieni, Nurbiana dkk. 2015. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta:

- Universitas Terbuka.
Gunarti Winda, Lilis Suryani, Azizah Muiz. 2012. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Latif, Mukhtar. Dkk. 2013. *Pendidika Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moeleong, Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sujiono, Nurani Yuliani. 2013. *Konsep*

Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks.

DAFTAR WEB

- Anita. 2015. Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Al-Shifa*, Vol. 06. No. 02. Juli-Desember. [online]. Tersedia: <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alshifa/article/download/982/802/> [21 November, 2018, 19:58:20]
- Halida. 2011. Metode Bermain Peran dalam Mengoptimalkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini (4-5 tahun). *Jurnal Cakrawala Kependidikan*. Vol. 9. No. 1. Maret 2011. Pontianak: PAUD FKIP Universitas Tanjungpura. [online]. tersedia: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jckrw/article/view/270/275> [10 February, 2018, 12:34:58]